

**PERAN ORANG TUA DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA SISWA (STUDI KASUS SDN PEBATAN 01)**

Dinda Nila Sabrina¹, Didik Tri Setiyoko², Farhan Saefudin Wahid³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhadi Setiabudi

¹dindanilasabrinaaaa09@gmail.com, ²trisetiyokoumus@gmail.com,

³farhansaefudinwahid@gmail.com

ABSTRACT

Reading ability is a fundamental skill that plays a crucial role in supporting students' academic success at the elementary school level. However, in reality, there are still many students who experience difficulties in reading, both in terms of fluency and comprehension. This issue is also found among Fourth-grade students at SDN Pebatan 01, where some students still read haltingly despite having participated in literacy activities at school. This condition is presumed to be related to the less optimal role of parents in assisting children's learning at home and the limited social support from the surrounding environment. This study aims to describe the role of parents and the forms of social support in improving students' reading abilities. The research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers, parents, and students. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that parental involvement in assisting children's reading activities is still not optimal, mainly due to time constraints and a lack of awareness regarding the importance of literacy. In addition, social support from the school environment and the community has not fully contributed to improving students' reading skills. The literacy programs implemented by the school have not yet produced evenly distributed outcomes among students. Therefore, improving students' reading ability requires collaboration among schools, parents, and the social environment.

Keywords: *The role of parents, Social support, reading ability*

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa di sekolah dasar. Namun, pada kenyataan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca, baik dari segi klancaran maupun pemahaman isi bacaan. Permasalahan ini juga ditemukan pada siswa kelas IV di SDN Pebatan 01, di mana sebagian siswa masih membaca secara terbata-bata meskipun telah mengikuti kegiatan literasi di sekolah. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan kurang optimalnya peran orang tua dalam mendampingi belajar anak serta terbatasnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dan bentuk dukungan sosial dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru, orang tua dan siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak membaca masih belum optimal, terutama karena keterbatasan waktu dan kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi. Selain itu, dukungan sosial dari lingkungan sekolah dan masyarakat juga belum sepenuhnya mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa. Program literasi yang telah dilaksanakan sekolah belum memberikan hasil yang merata bagi seluruh siswa. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca siswa memerlukan kerja sama antara sekolah, orang tua dan lingkungan sosial.

Kata Kunci: Peran orang tua, Dukungan sosial dan Kemampuan membaca

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca,

siswa dapat memperoleh informasi, memahami materi pelajaran, serta mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Oleh karena itu, membaca tidak hanya dipandang sebagai kemampuan teknis dalam melafalkan huruf dan kata, tetapi juga proses

memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan. Kemampun ini menjadi fondasi utama bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.

Meskipun demikian, kondisi literasi membaca di Indonesia masih menjadi perhatian (Kemendikbudristek, 2023). Berbagai hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa belum berkembang secara optimal. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, bahkan pada teks sederhana. hal ini menunjukkan bahwa kemampnan membaca belum sepenuhnya dikuasi oleh siswa sejak pendidikan dasar. Rendahnya kemampuan membaca dapat berdampak pada kesulitan dalam memahami materi pelajaran lainnya, sehingga berpotensi menghambat perkembangan akademik siswa secara keseluruhan.

Permasalahan serupa juga ditemukan di SDN Pebatan 01, khususnya pada siswa kelas IV. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat siswa yang belum mampu membaca sebelum pembelajaran dimulai dan pemberian tugas membaca tambah. Namun,

upaya tersebut belum sepenuhnya memberikan hasil yang maksimal, karena kemampuan membaca siswa belum merata. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa adalah peran orang tua dalam mendampingi proses belajar di rumah. Orang tua memiliki posisi penting sebagai pendidik pertama bagi nak, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, termasuk dalam membaca. (Hidayah & Amaruddin, 2023). Pendampingan yang dilakukan secara rutin, seperti membaca Bersama, memberikan motivasi, serta mnciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dapat membantu meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Namun, pada kenyataannya, tidak semua orang tua dapat menjalankan peran tersebut secara optimal. Kesibukan pekerjaan, keterbatasan waktu, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya literasi menjadi kendala yang sering dihadapi

Selain peran orang tua, dukungan sosial dari lingkungan sekitar juga memiliki pengaruh yang tidak kalah penting. Dukungn sosial dapat berasal dari guru, teman

sebayanya, maupun lingkungan masyarakat. Guru memiliki peran dalam merancang pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sedangkan teman sebaya dapat memberikan motivasi melalui interaksi sekolah dalam kegiatan belajar. Lingkungan masyarakat juga dapat berkontribusi melalui penyediaan fasilitas literasi, seperti perpustakaan atau kegiatan membaca bersama. Namun, dalam praktiknya, dukungan sosial tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa permasalahan kemampuan membaca siswa tidak dapat diselesaikan hanya melalui upaya sekolah saja, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif dari orang tua serta dukungan dari lingkungan sosial. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran orang tua dan dukungan sosial berkontribusi terhadap kemampuan membaca siswa, khususnya di SDN Pebatan 01. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap secara lebih rinci kondisi yang terjadi di lapangan serta

memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi terkait peran orang tua dan dukungan sosial dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Melalui metode tersebut, peneliti dapat menggali gambaran yang komprehensif mengenai realitas di lapangan sebagaimana adanya, tanpa adanya intervensi maupun manipulasi selama proses penelitian berlangsung (Sugiyono, 2020).

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Pebatan 01 dengan fokus pada siswa kelas IV yang mengalami kesulitan membaca. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas, orang tua siswa dan siswa itu sendiri. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek tersebut memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga Teknik

utama yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas membaca siswa serta proses pembelajaran di kelas. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai peran orang tua dan bentuk dukungan sosial yang diberikan kepada siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan, foto, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan kegiatan literasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan focus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang

diperoleh dari guru, orang tua dan siswa. Sedangkan, triangulasi Teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi dan dapat dipertanggung jawabkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Pebatan 01 Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama peran orang tua dan dukungan sosial. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk kebiasaan belajar anak. Orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan belajar anak, seperti mendampingi membaca dan memberikan motivasi, cenderung mampu meningkatkan kemampuan literasi anak secara lebih baik.

Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa peran orang tua belum berjalan secara optimal. Kurangnya pendampingan belajar di rumah menyebabkan siswa tidak mendapatkan latihan membaca yang

cukup di luar jam sekolah. Padahal, keterampilan membaca memerlukan latihan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Tanpa adanya dukungan dari keluarga, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membaca secara maksimal.

Selain itu, dukungan sosial dari lingkungan sekitar juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Lingkungan yang mendukung kegiatan literasi dapat memberikan stimulus positif bagi siswa untuk lebih aktif dalam membaca. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang ada belum sepenuhnya mendukung perkembangan literasi siswa. Hal ini terlihat dari minimnya kegiatan literasi di lingkungan masyarakat serta kurangnya interaksi yang mendorong siswa untuk membaca.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa program literasi yang dilaksanakan di sekolah belum cukup efektif jika tidak didukung oleh lingkungan keluarga dan sosial. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan kerja sama yang sinergis

antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Dengan demikian, diperlukan upaya yang lebih terintegrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sekolah perlu memperkuat program literasi dengan melibatkan orang tua secara aktif, misalnya melalui kegiatan sosialisasi atau pendampingan belajar di rumah. Selain itu, lingkungan sosial juga perlu didorong untuk menciptakan budaya literasi yang lebih baik, sehingga siswa mendapatkan dukungan yang berkelanjutan dalam mengembangkan kemampuan membaca.

Pembahasan

1. Peran Orang Tua dalam Proses Belajar Membaca Siswa yang Masih Terbata-bata.

Keluarga merupakan pendidikan paling awal yang berperan penting dalam membentuk perkembangan anak, karena di dalam keluarga anak pertama kali memperoleh nilai, pengetahuan, sikap, serta kebiasaan yang akan mempengaruhi kehidupannya di masa mendatang (Farhan Saefudin, 2020). Oleh sebab itu, keterlibatan orang tua dalam

mendampingi anak belajar menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca. Kemampuan membaca memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik dalam mendukung keberhasilan proses belajar, karena melalui keterampilan membaca siswa dapat memahami berbagai materi pelajaran yang diberikan di sekolah (Endang, Dedi R, 2022). Akan tetapi, dalam praktiknya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca, salah satunya ditunjukkan dengan membaca yang belum lancar atau masih terbata-bata. Kondisi tersebut biasanya terlihat ketika siswa membaca dengan jeda yang panjang, pengucapan kata yang terputus-putus, serta membutuhkan waktu lebih lama untuk mengenali kata dalam teks.

Dalam kondisi demikian, peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan pendampingan secara berkelanjutan di rumah. Orang tua tidak hanya membantu anak melatih pengucapan kata, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang nyaman agar anak tidak merasa tertekan saat membaca. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang aktif dapat membantu

meningkatkan kelancaran membaca permulaan pada anak sekolah dasar karena anak memperoleh latihan tambahan di luar jam belajar sekolah. Selain itu, siswa yang masih membaca terbata-bata memerlukan latihan yang dilakukan secara rutin.

1.1 Indikator Peran Orang Tua dalam Proses Belajar Membaca

Indikator-indikator menurut para ahli :

1. Peran orang tua menurut (Hakim et al., n.d.) menjelaskan orang tua memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pendidikan anak karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak sejak lahir.
2. Menurut (Yusi Tri U P, Rahmadiyah Hanum, 2025) Orang tua memiliki fungsi penting sebagai pembimbing utama dalam kegiatan belajar anak dilingkungan rumah.
3. Dalam penelitian (Linda Putri Utami, Erik Aditia ismaya, 2022) menjelaskan

bahwa kontrol dan perhatian yang diberikan oleh orang tua memiliki pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan anak dalam belajar. Dalam lingkungan keluarga inilah anak mulai belajar berbagai kebiasaan mereka yang sudah dilatih sejak kecil oleh orang tua, kebiasaan serta ketrampilan dasar yang akan memengaruhi perkembangan dirinya di masa depan.

Oleh karena itu, orang tua tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik utama yang memberikan arahan, bimbingan serta contoh perilaku yang dapat ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan keluarga yang memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan akademik maupun nonakademik anak.

2. Dukungan Sosial dalam Proses Belajar Membaca Siswa Terbata-bata

Dukungan sosial merupakan elemen penting dalam proses belajar, khususnya bagi siswa sekolah dasar yang sedang membangun keterampilan dasar seperti membaca, dimana interaksi positif dari lingkungan sekitar dapat secara signifikan mempengaruhi perkembangan kognitif dan emosional mereka. Teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh Hefner dan Eisenberg (2019) menjelaskan dukungan sosial dapat dipahami sebagai bentuk bantuan yang diberikan oleh orang lain kepada individu yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis serta membantu individu menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupannya. Dukungan tersebut tidak hanya terbatas pada bantuan secara fisik, tetapi juga mencakup dukungan emosional, perhatian, serta pemberian motivasi yang dapat membuat seorang merasa dihargai dan diperhatikan oleh lingkungannya. Melalui adanya dukungan sosial, individu akan merasa tidak sendirian dalam menghadapi tantangan, sehingga memiliki kekuatan dan semangat yang lebih besar untuk menyelesaikan berbagai kesulitan yang dihadapi.

Menurut Hefner dan Eisenberg (2019), dukungan sosial dapat dilihat melalui beberapa bentuk atau indikator yang menunjukkan bagaimana individu menerima bantuan dari lingkungan sekitarnya. Adapun indikator dukungan sosial antara lain sebagai berikut : 1). Dukungan emosional (emotional support) dukungan emosional merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang berkaitan dengan pemberian perhatian, kepedulian, dan rasa empati dari orang lain terhadap kondisi individu. 2) Dukungan informasi (informational support) dukungan informasi merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang diberikan kepada individu dalam bentuk penyampaian informasi, saran, arahan, maupun pengetahuan yang dapat membantu individu memahami suatu situasi atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. 3). Dukungan Instrumental (Instrumental Support), dukungan instrumental merupakan bentuk dukungan sosial yang diberikan secara nyata atau langsung kepada individu dalam bentuk bantuan praktis yang dapat membantu mempermudah kegiatan yang sedang dilakukan. 4). Dukungan

Penghargaan (Appraisal Support), Dukungan penghargaan merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang diberikan kepada individu melalui pengakuan, penilaian positif, serta umpan balik terhadap usaha atau kemampuan yang telah ditunjukkan. Dukungan sosial dalam konteks Pendidikan dapat diartikan sebagai bantuan dari lingkungan sosial diluar unit keluarga inti, seperti komunitas orang tua murid, kelompok baca, teman sebaya, guru dan jaringan sosial sekolah , keluarga. Anak berada dalam lingkungan mikro (keluarga), meso (hubungan anatara keluarga dan sekolah), ekosistem (lingkungan sosial yang lebih luas), dan makrosistem (budaya dan kebijakan). Dukungan dari orangtua sangat penting untuk membantu anak mencapai hasil belajar yang memuaskan dan sesuai dengan ekspektasi mereka (Putra & Qur, 2017).

2.1 Indikator Dukungan Sosial dalam Proses Belajar Membaca Siswa

Indikator-indikator dukungan sosial menurut para ahli :

1. Menurut (Nofi tri susanti, 2022) Dukungan emosional

merupakan wujud kepedulian, kasih sayang, dan empati yang diberikan orang tua kepada anak selama proses pembelajaran, termasuk dalam kegiatan membaca.

2. (Tesva et al., 2024) dukungan sosial dapat dipahami sebagai segala bentuk bantuan yang diterima seseorang dari individu lain maupun dari lingkungan sosial disekitarnya, baik berupa perhatian, kepedulian, maupun bantuan yang bersifat langsung.

3. (Al-Maghfiroh et al., 2021) Dukungan emosional merupakan wujud kepedulian, kasih sayang, dan empati yang diberikan orang tua kepada anak selama proses pembelajaran, termasuk dalam kegiatan membaca

3. Kemampuan Membaca dalam Proses Belajar Membaca Siswa

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena menjadi sarana utama bagi peserta didik untuk memperoleh dan memahami informasi (Rahmawan & Ardiansyah, n.d.). Dalam prosesnya, kemampuan

membaca tidak hanya sekadar mengenali tulisan, tetapi juga melibatkan beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap awal dimulai dari kemampuan mengenali huruf, yaitu kemampuan peserta didik membedakan bentuk serta nama huruf vokal maupun konsonan. Setelah itu, peserta didik perlu mampu melafalkan bunyi bahasa dengan tepat sesuai simbol huruf yang dibaca agar tidak terjadi kesalahan dalam pengucapan. Pada tahap ini, siswa masih sering mengalami kesulitan pada kata-kata yang panjang atau belum familiar. Oleh karena itu, kemampuan membaca yang tepat menjadi dasar penting sebelum siswa mampu membaca secara lebih lancar.

E. Kesimpulan

Kemampuan membaca siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya peran orang tua dan dukungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca masih belum optimal, sementara dukungan sosial dari lingkungan sekitar juga masih terbatas.

Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara orang tua,

guru, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan literasi yang mendukung. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maghfiroh, Q. A., Rohaeti, N., Novianti, S. S., Oktaviani, V., & Oktaviana, V. (2021). Penerapan Strategi Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Usia Dini Untuk Merencanakan Masa Depan. *Dedikasi Pkm*, 2(3), 326. https://doi.org/10.32493/dedikasi_pkm.v2i3.10733
- Endang, Dedi R, D. T. S. (2022). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Selama Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Kelas 2*. 8(September), 184–194.
- Farhan Saefudin, dkk. (2020). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. 5(8), 555–564.
- Hakim, A. R., Windayana, H., Belajar, H., & Pendahuluan, A. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*.
- Hidayah, W., & Amaruddin, H. (2023). Peran Orang Tua dalam Membimbing Kemampuan Membaca Siswa Slow Learner Kelas IV SD NU Pemanahan. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 1(1), 17–23. <https://e-journal.unu-jogja.ac.id/pgsd/index.php/primer/article/view/6/7>
- Kemendikbudristek. (2023). *Berita Negara*. 226.
- Linda Putri Utami, Erik Aditia ismaya, S. D. A. (2022). *Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas 4 SDN 01 Kepohkencono*. 6, 1823–1833.
- Nofi tri susanti, R. widyana. (2022). *Pengaruh Konsep Diri Membaca dan Dukungan Sosial Orang tua dan Terhadap Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar*. 4, 708–722.
- Putra, S., & Qur, T. A.-. (2017). *Dukungan Sosial Orang tua Dengan Motivasi Belajar Siswa*

PUTRA TAHFIDZ AL-QUR'AN.

3(2), 137–144.

Rahmawan, P. A., & Ardiansyah, R.

(n.d.). *Analisis peran orang tua dalam pendampingan belajar peserta didik*. 449, 16–21.

Tesva, S., Asytuti, I., & Saputra, A. A.

(2024). *Tesva*. 3(3), 29–36.

Yusi Tri U P, Rahmadiyah Hanum, A.

(2025). *Peran Strategis Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa : Tinjauan Literatur*. 15(2022), 28–33.

(Sugiyono, 2020)